

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Militus (DM) adalah keadaan hiperglikemi kronik disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal yang menimbulkan berbagai komplikasi kronik(Tholib,2016) Atlas Diabetes edisi ke-7 tahun 2015 daei IDF(*International Diabetes Federation*) menyebutkan bahwa catatan dari 220 negara diseluruh dunia, jumlah responden diabetes diperkirakan akan naik dari 415 juta orang ditahun 2015 menjadi 642 juta pada tahun 2014. Hampir dari setengahnya berada di Asia, terutama di India, China, Pakistan dan Indonesia. Diabetes militus telah merenggut nyawa 5juta orang dewasa di tahun 2015. Angka tersebut melebihi catatan angka kematian WHO tahun 2013 untuk penyakit HIV/AIDS 1,5juta TBC, dan Malaria 500.000 (Tandra,2017). Angkaresponden diabetes yang didapatkan di Asia Tenggara adalah: Singapura 12,8%, Thailan 8%, Malaysia 16,6% dan Indonesia 66,2% dengan jumlah pasien Diabetes Militus terbanyak di dunia, pada tahun 2024 diperkirakan Indonesia akan naik ke 6 terbanyak (Tandra,2017).

Data Riset KesehatanDasar(2018), secara umum angka prevalensi Diabetes Militus mengalami peningkatan secara signifikan selama 5 tahun terakhir, di tahun 2013 angka prevalensi Responden Diabetes Militus mencapai 6,9% pada tahun 2018 angka prevalensi mencapai 8,5%. Berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2018 Diabetes Militus menempati urutan ke dua yaitu 20,57% setelah Hipertensi 57,10%. Dua penyakit tersebut menjadi prioritas utama penyakit pengendalian penyakit tidak menular (PTM) di Jawa Tengah. Jika Hipertensi dan Diabetes Militus dikelola dengan tidak baik maka akan menimbulkan PTM lanjutan seperti Jantung, Stoke, Gagal Ginjal dan sebagainya(Profil Kesehatan Dinas Jawa Tengah,2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten tahun 2019 jumlah penderita diabetes militus sejumlah 48.245 jiwa penderita diabetes militus dibagi menjadi dua yaitu, diabetes militus tidak tergantung insulin sebanyak 42.629 dan diabetes militus tergantung insulin sebanyak 5.616 Purwanti(2013), bahwa di Indonesia terdapat 1785 penderita

Diabetes Militus yang sudah mengalami komplikasi seperti neuropati(65,3%), retinopati(42%), nefropati (7,3%), makrovaskuler(16%), dan luka kaki diabetik (15%) sedangkan angka kematian akibat ulkus kaki diabetik dan ganggre mencapai 17-23% serta angka amputasi sebesar 14,8%. Hal ini didukung oleh data Riskesdas(2013), bahwa kenaikan jumlah penderita ulkus diabetik di Indonesia sebanyak 15%. Jumlah penderita diabetes di Jawa Tengah juga mengalami peningkatan dari data Dinas Kesehatan Jawa tengah tahun 2016 kejadian paling terbesar adalah di kota surakarta sebesar 22.534 kasus. Kejadian DM di RSUD Dr. Moewardi kota Surakarta juga tinggi yaitu 140 pasien tipe 1 dan 13.084 pasien dengan DM tipe 2(Dinkes,2016).

Tingginya kadar gula darah yang tidak terkontrol dari waktu ke waktu akan meningkatkan resiko komplikasi, yaitu kerusakan serius pada organ tubuh salah satunya adalah gangguan pada kaki dan kulit yang disebabkan oleh kerusakan pembuluh darah dan saraf yang bisa menyebabkan luka yang jika tidak ditangani dapat menjadi ulkus diabetik (Tholib,2016). Ulkus diabetik merupakan luka terbuka pada permukaan kulit akibat adanya penyumbatan pada pembuluh darah di tungkai dan neuropati perifer akibat kadar gula darah yang tinggi sehingga klien tidak merasakan adanya luka. Menurut Eka (2013) luka merupakan rupture atau robekan pada kulit sembuh lewat proses dinamakan intensi primer, sekunder, tersier.

Pada saat ini masih banyak perawat yang masih melakukan perawatan luka dengan hanya membersihkan luka dan mengolesi antiseptik(Konvensional). Padahal resiko infeksi lebih tinggi dari pada perawatan luka modern. Sehingga perawatan luka modern terbukti lebih efektif untuk proses penyembuhan luka dibandingkan dengan metode konvensional (Fata dkk.,2016).

Balutan modern lebih baik dari pada konvensional dibuktikan pada jurnal penelitian yang ditulis (Werna Nontji.,dkk2015) bahwa tingkat kelembaban luka lebih dapat di pertahankan dan balutan jarang dibuka pada kelompok modern dibandingkan konvensional.

Pada balutan konvensional cenderung memberikan dampak yang buruk karena pemakaian kompres kassa sehingga upaya mempertahankan kelembaban kurang dapat dipertahankan lebih lama sehingga luka sering diganti balutannya. Fenomena ini akan membawa dampak timbulnya cedera ulang pada dasar luka yang menstimulasi terjadinya inflamasi ulang pada luka. Dari jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa perawatan luka modern lebih lama mempertahankan suasana lembab dari pada penggunaan metode konvensional selain itu perawatan luka lembab dapat menurunkan infeksi lebih besar dibandingkan metode konvensional.

Pada jurnal penelitian yang ditulis oleh Nadya dkk(2017) bahwa menggunakan balutan Modern Dressing pada pasien ulkus diabetikum responden mengalami kemajuan dalam proses penyembuhan luka. Perawat bertanggung jawab terhadap perawatan luka pada penderita diabetes, salah satu upaya *wound control* yang sedang digunakan untuk mengatasi luka gangrene yaitu dengan menggunakan metode *modern dressing* dengan menggunakan pembalut herbal.

Pada jurnal penelitian yang ditulis oleh Nurullyah Rachma tahun 2013 yang meneliti tentang penggunaan pembalut herbal pada penderita diabetes melitus membuktikan bahwa pembalut herbal lebih banyak menyerap eksudat-eksudat yang ada pada ulkus diabet, dibandingkan dengan menggunakan kassa atau dengan teknik konvensional. Jurnal tersebut juga membuktikan bahwa dengan metode *modern dressing* kondisi luka ketika menggunakan pembalut herbal akan membaik, perdarahan yang terjadi sangat minimal, dasar luka kemerahan, bau tidak terlalu menyengat, dan mengurangi edema. Responden pun merasa lebih nyaman menggunakan pembalut herbal karena merasa ringan, tidak bocor, serta mengurangi nyeri dan bau.

Perawatan luka DM dapat dilakukan dengan promosi kesehatan ketepatan dalam perawatan luka DM dapat mengurangi insiden komplikasi seperti kerusakan integritas kulit dan amputasi. Di Indonesia tingkat pengetahuan masyarakat mengenai perawatan luka DM masih sangat minim dikarenakan adanya perbedaan tingkat pendidikan, ekonomi, usia dan sosial budaya adalah faktor-faktor yang sering menghambat efektifnya pemberian pengetahuan penderita DM.

Melihat kondisi kurangnya sikap dan pengetahuan DM di Indonesia, maka perbaikan dalam sistem kesehatan, pendidikan kesehatan dan pelatihan pasien diabetes sangat diperlukan oleh sebab itu dengan adanya Pengembangan media Informasi dan Edukasi (KIE) masyarakat akan lebih mudah mendapatkan informasi seputar kesehatannya.

Penggunaan video sebagai sarana informasi kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini pemberian informasi kesehatan melalui video memiliki kelebihan dalam memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan informasi kesehatan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indra pendengaran sekaligus indra penglihatan dengan metode video yang dikemas dengan menarik dan mudah dipahami akan menstimulus pemahaman yang optimal serta media video dapat menjangkau semua kalangan serta dapat diakses dengan mudah misal melalui jejaring sosial dan internet penyampaian informasi yang apik dan menarik akan mempercepat penyebaran video tersebut.

Oleh karena itu penulis ingin memberika edukasi melalui pengembangan media KIE dengan mengusung tema Modern Dressing dengan Pembalut Herbal sebagai Absorbed pada luka Diabetes militus. Hal ini bertujuan untuk menambah pengembangan teknologi dalam dunia kesehatan dan juga dapat menambah pengetahuan oleh penderita DM

B. Tujuan Umum

Tujuan dari dibuatnya video tentang modern dressing dengan pembalut herbal sebagai absorber pada luka DM adalah agar memberika pengetahuan kepada masyarakat luas bahwa pembalut tidak hanya digunakan pada wanita yang sedang menstruasi saja tetapi pembalut juga dapat digunakan sebagai bahan dalam perawatan luka. Daya serap pembalut yang dapat menyerap eksudat-eksudat yang ada dalam luka DM dapat mempercepat pula proses penyembuhan luka sehingga dapat menciptakan masyarakat Indonesia yang sehat jasmani dan rohani.

C. Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi insitisi pendidikan

Sebagai referensi dan sumber bacaan di perpustakaan dari dibuatnya video modern dressing dengan pembalut herbal sebagai absorbed pada luka DM.

2. Bagi ilmu keperawatan

Dengan dibuatnya video ini semoga dapat dijadikan acuan bagi pengembangan ilmu keperawatan terkait dengan penggunaan metode modern dressing dengan pembalut sebagai absorbed pada luka diabetes.

3. Bagi Masyarakat

Video modern dressing menggunakan pembalut herbal sebagai absorbed pada luka DM diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pada masyarakat khususnya bagi penderita Diabetes Militus mengenai penggunaan pembalut tidak hanya pada wanita menstruasi saja tetapi dapat digunakan sebagai absorbed pada perawatan luka diabetes.